

Efektivitas Pembimbing dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Ananda Vibra

anandavibra02@gmail.com

Universitas Yudharta

Abstracts

This research is motivated by problems in the P dormitory of the Islamic boarding school where students lack the character of independence, responsibility towards their obligations, and their spirituality is weak, then the supervisors in the P dorm try to build the independent character of the students, thus attracting researchers to study and conduct research. The purpose of this study is first to describe the role of mentors in shaping the independent character of the students of the Ngalah Islamic Boarding School Dormitory, Purwosari Pasuruan. The second describes the impact of the mentor's role in the formation of the independent character of the students of Dormitory P at the Ngalah Islamic Boarding School. The research method uses a descriptive qualitative research approach with the type of case study at the Ngalah Islamic Boarding School Dormitory. Data collection techniques used observation, documentation and interview techniques, then data analysis was carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that mentors have three main roles, namely first as role models for students in understanding positive values such as caring, responsibility by practicing in everyday life, both mentors as learning resources, because they carry out teaching activities reciting the Koran, socializing about prayer practice, ablution practice and understanding of lessons in Islamic boarding schools. The three supervisors act as motivators so that students become enthusiastic about having positive characters. The impact of the supervisor's role is that students already have positive character values such as caring for the environment, responsibility for tasks and obligations such as managing study time, playing, worshipping, forming independent characters in daily activities, and forming a more stable spiritual for students.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan di asrama P pondok pesantren ngalah dimana santri kurang memiliki karakter mandiri santri, kemudian pembimbing di asrama P berperan berupaya melakukan pembentukan karakter mandiri santri, sehingga menarik peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mendeskripsikan peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri Asrama P Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Kedua mendeskripsikan dampak peran pembimbing dalam pembentukan karakter mandiri santri Asrama P di Pondok Pesantren Ngalah. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus di Asrama P Pondok Pesantren Ngalah. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah pembimbing memiliki tiga peran utama, yakni pertama sebagai teladan para santri dalam memahami nilai-nilai positif seperti kepedulian, tanggung jawab dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, kedua pembimbing sebagai sumber belajar, karena mereka menjalankan aktivitas mengajar mengaji, sosialisasi tentang praktek sholat, praktek wudhu dan pemahaman pada pelajaran-pelajaran yang ada di pondok pesantren. Ketiga pembimbing sebagai motivator sehingga santri menjadi semangat untuk memiliki karakter positif. Dampak dari peran pembimbing adalah santri telah memiliki nilai-nilai karakter positif seperti kepedulian terhadap

lingkungan, tanggung jawab atas tugas dan kewajiban seperti mengatur waktu belajar, bermain, beribadah, terbentuknya karakter mandiri dalam kegiatan sehari-hari, serta terbentuknya spiritual santri yang semakin baik.

Kata Kunci: Peran Pembimbing, Karakter mandiri, Santri.

1. Pendahuluan

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan Pendidikan masyarakat Indonesia, khususnya dalam Pendidikan agama Islam.¹ Pendidikan di pondok pesantren ialah pilihan pendidikan yang diyakini oleh orang tua sebagai sarana membentuk karakter anak, oleh karena itu orang tua yang memilih pendidikan pondok pesantren sebagai tempat mendidik anak-anak mereka, namun, di lingkungan pondok pesantren anak-anak diajarkan untuk hidup mandiri.

Institusi pendidikan menghadapi masalah terkait dengan kemandirian anak, salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya kemandirian anak di Lembaga Pendidikan formal, selain itu sistem pendidikan sekolah juga tidak sepenuhnya menjamin perkembangan kemandirian anak sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Dalam perbandingan dengan lembaga pendidikan formal, pondok pesantren dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendidik anak untuk hidup mandiri. Kemandirian santri terlihat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari mandiri untuk makan, mencuci, belajar, mengatur waktu, mengatur uang, hingga mampu mandiri.

Dengan adanya realita tersebut, pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam rangka membangun bangsa, mengingat pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada sekadar menuangkan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis. Pendidikan karakter mampu melatih peserta didik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Adapun peneliti ketika melakukan observasi dan menemukan permasalahan di asrama P pondok pesantren ialah yaitu seperti kurang terbentuknya karakter mandiri santri, dalam hal ini pembimbing di asrama P mempunyai peran yang penting dalam proses pembentukan karakter mandiri santri maka dari itu penulis tertarik dalam mengkaji dan melakukan penelitian tentang Peran

¹ Ria Gumilang and Asep Nurcholis, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 42–53.

² Muhammad Ulul Albab and Siti Rohmah, "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).

Pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri asrama P di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian hasil dari analisis data-data tersebut menghasilkan suatu kesimpulan akhir yang disebut sebagai hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang ada di asrama P mengenai peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Asrama P, Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan. Pertimbangan yang dilandasi saat pemilihan lokasi, yaitu: pertama, peneliti merupakan santri aktif dan juga pembimbing Asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan, sehingga hal ini mempermudah peneliti mendapatkan data dan informasi serta memudahkan memperoleh izin dari pengasuh asrama, kepala asrama. Kedua, adanya masalah di asrama P Pondok Pesantren Ngalah adanya santri yang belum bisa mandiri seperti dalam kemampuan fisik, Kesadaran yang masih rendah tentang kebersihan asrama sehingga Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri asrama P Pondok Pesantren Ngalah.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto saat KBM (kegiatan belajar mengajar) di asrama P dan juga beberapa dokumentasi yang mendukung hasil analisis yang didapatkan ketika penelitian dilakukan. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif yaitu berupa kumpulan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dan tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Ada tiga langkah untuk menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, Penyajian data dan menarik kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Setiap Lembaga Pendidikan khususnya pondok pesantren mengharapkan santri-santri mempunyai kepribadian dan nilai karakter yang baik yang berguna untuk kehidupan keluarga dan masyarakat. Begitu juga dengan asrama P Pondok Pesantren Ngalah yang berusaha mewujudkan santri yang mempunyai karakter mandiri karena santri asrama P merupakan santri usia sekolah dasar yang harus dibimbing, dan di damping oleh seorang pembimbing. Maka dari itu untuk

mewujudkan hal tersebut tentunya ada bimbingan dan pendampingan secara langsung dari pengasuh asrama P dan pembimbing asrama. Peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri asrama P Pondok Pesantren Ngalah pembimbing sebagai teladan yang baik, pembimbing sebagai sumber belajar/teman belajar, pembimbing sebagai motivator santri.

Menurut Soerjono Soekanto peran pembimbing sebagai dimensi yang berubah-ubah dari status seseorang ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan peranan yang mereka emban.³ Dr. H. Syaiful Sagala menambahkan, bahwa pembimbing adalah individu yang memiliki peran penting dalam membantu dan mengarahkan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mengembangkan potensi diri, serta membantu dalam pengambilan keputusan.⁴ Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam Muhammad Yaumi karakter mandiri memiliki pemahaman akan hal-hal yang baik, memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik dan secara aktif melakukan tindakan yang baik.⁵ Dowling juga demikian, mandiri merupakan merujuk pada kemampuan anak untuk secara mandiri berpikir dan bertindak guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri, sehingga mereka tidak lagi tergantung pada orang lain dan dapat menjadi individu yang mandiri.⁶

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara bersama disampaikan oleh ustadzah Devi Citasari selaku pembimbing asrama P:

“dalam hal mendidik dan membimbing pengasuh asrama P juga mempunyai wewenang untuk tetap mengarahkan,memberikan contoh yang baik kepada semua santri selain itu pembimbing asrama mempunyai tugas sesuai jabatannya masing-masing termasuk juga dalam pengawasan, pendampingan ,membimbing dan membantu dalam pembentukan karakter seperti dalam membentuk karakter mandiri sejak usia sekolah dasar,pembimbing juga banyak waktu 24 jam bersama dengan santri-santri karena disetiap pembimbing tidur di kamar santri”.⁷

Sebagaimana juga di sampaikan oleh Siti Nur Khasanah sebagai pembimbing dan juga biro Pendidikan asrama P:

³ S.P.M.N.Y.M.P.I. Rijal Maulana Ali, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 2022.

⁴ Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁵ M P Dra. Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018).

⁶ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.

⁷ Devi Citasari, *Wawancara*. Pembimbing asrama P Pondok Pesantren Ngalah, Mushola Asrama P. (Pukul 10.00-10.15:5 Mei 2023)

“Pembimbing sebagai sumber belajar di asrama P memang sangat penting mbak, karena sebagai sumber belajar mereka juga membimbing bagaimana mereka dapat menjadi santri yang berkarakter dan berilmu, pembimbing selain mengajar mereka juga ikut belajar. Seperti kegiatan belajar mengajar pembimbing dengan santri asrama. Selain itu Peran pembimbing dalam menasehati dan memberikan motivasi bagi santri asrama P itu sangat penting mbk, apalagi mereka yang masih berusia sekolah dasar yang perlu motivasi dari orang dewasa, karena mereka juga jauh dari orangtua. Seperti halnya yang dilakukan pembimbing kamar jadi setiap hari kamis malam pembimbing dan anak kamarnya berkumpul untuk evaluasi dan memberikan nasehat dan juga motivasi bagi mereka”.⁸

3.1. Peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Menurut Aqib dalam bukunya, ia berpendapat bahwa Pendidikan karakter memiliki posisi yang lebih tinggi dari pada Pendidikan moral. Hal ini di karenakan Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada kemampuan peserta didik untuk membedakan mana yang benar dan salah, tetapi juga melibatkan kebiasaan dan pengajaran kepada peserta didik agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan karakter mampu mencakup semua aspek Pendidikan, mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Hal ini sesuai dengan keadaan yang ada di asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan salah satu yang dapat membentuk karakter santri menjadi baik. Dengan adanya pendidikan anak dengan sendirinya akan terpengaruh hal-hal positif yang nantinya akan membentuk akhlak santri yang baik.

Seperti halnya Pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan wujud esensial karakter yang diinginkan oleh setiap generasi, di dalam al Qur'an juga menjelaskan tentang pendidikan karakter yang dijelaskan di QS. Luqman ayat 12-14:

⁸ Siti Nur Khasanah, *Wawancara*. Pembimbing asrama dan biro Pendidikan asrama P Pondok Pesantren Ngalah, Mushola Asrama P. (Pukul 09.00-09.15: 6 Mei 2023)

⁹ Zainal Aqib, “Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak,” *Bandung: Yrama Widya* 31 (2012).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ
حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ
بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasehatinya. “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.¹⁰

Dalam pandangan islam tahapan-tahapan pengembangan dan pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Tauhid (mulai usia 0-2 tahun)

Membentuk kehidupan rohani mereka, orangtua harus memperkenalkan anak-anak dengan konsep dasar keimanan kepada Allah SWT seperti mengajarkan anak berdoa.

2. Akhlak (usia 5-6 tahun)

Mengembangkan akhlak atau perilaku yang baik, orangtua harus menjadi contoh yang baik dan perilaku hidup mereka sendiri. Harus mengajarkan anak tentang kesabaran, keikhlasan, kejujuran, kasih sayang. Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama makhluk.

3. Tanggung jawab diri sendiri (usia 7-8 tahun)

¹⁰ Kementerian Agama, “Qur’an Kemenag,” *Lajnah Pentashiban Mushaf Al-Qur’an*, 2020.

Untuk mengajarkan anak usia 7 tahun untuk mulai menjalankan sholat dan membangun tanggung jawab pada dirinya sendiri, penting untuk memulai dengan mendidiknya untuk bertanggung jawab pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak juga perlu diajari untuk mandi sendiri, berpakaian sendiri, memiliki disiplin dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam berbagai hal.

4. Peduli terhadap sesama (usia 9-10 tahun)

Anak-anak harus diajarkan tentang pentingnya peduli terhadap orang lain, membantu yang membutuhkan, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang baik, mereka juga perlu diajarkan tentang pentingnya keadilan, peraudaran, dan toleransi terhadap perbedaan.

5. Kemandirian (usia 11-12 Tahun)

Islam mendorong anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri, tahap ini melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, inisiatif dan keberanian dalam mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab. anak-anak perlu didorong untuk mengembangkan potensi mereka dan menghadapi tantangan dan keyakinan selain itu agar dapat mengimplemntasikan intruksi dan perintah dengan memahami baik hal-hal yang diizinkan dan yang dilarang. Selain itu, mereka juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap resiko yang mungkin timbul jika aturan dilanggar.¹¹

Pasmah Chandra berpendapat bahwa peran pengurus organisasi dapat dianggap sebagai metode yang digunakan untuk membentuk karakter individu¹²:

1. Melalui keteladanan

Metode Pendidikan dengan memberikan contoh dan teladan yang baik dalam mengajar anak-anak, bagi mereka, anak-anak cenderung akan meniru perilaku dan sikap orang-orang disekitar mereka. Penting bagi orang dewasa atau orangtua untuk menjadi model yang baik bagi anak-anak, mereka harus menunjukkan perilaku positif dan nilai moral. Dengan menjadi teladan yang

¹¹Abdul Majid, "Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹² Pasmah Chandra, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243–62.

baik orang dewasa dapat mempengaruhi anak-anak untuk berperilaku positif dan dapat membentuk karakter yang baik.

2. Melalui nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode pembelajaran agama yang cukup berhasil dalam membentuk aqidah anak di pondok pesantren dan dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian yang baik dan moral yang kuat. Melalui metode ini dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap yang baik termasuk rasa tanggung jawab, kejujuran, empati dan kepedulian sosial.

3. Melalui Pembinaan Disiplin

Membentuk individu menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab, memiliki etika, melibatkan kombinasi antara pengajaran, pembimbingan dan pengawasan. Dan disiplin merupakan salah satu slogan yang harus ada dalam pondok pesantren yang wajib di taati oleh santri.

4. Kegiatan ekstrakurikuler

Merujuk pada kegiatan di sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, tujuannya ialah untuk meningkatkan keterampilan di bidang yang ia gemari. Jadi dalam metode yang dijelaskan diatas juga yang digunakan pembimbing asrama P dalam membentuk kemandirian santri adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keteladanan: peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri. Sebagai keteladanan, pembimbing bertanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik bagi santri dalam hal sikap, perilaku, dan tanggung jawab seperti bagaimana menjaga kebersihan lingkungan yang baik, pembelajaran Bahasa krama, menjalankan ibadah seperti sholat, puasa yang kemudian di implementasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui nasehat: pembimbing memiliki peran penting dalam membentuk karakter mandiri melalui metode nasehat. Seorang dapat memberikan nasehat kepada santri tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan mengakui kemampuan mereka, dapat memberikan dorongan pujian saat santri mencapai pencapaian, sehingga membantu membangun rasa percaya diri dan nilai-nilai positif.

- c. Melalui pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membentuk kebiasaan positif dan karakter mandiri pada santri dapat dalam memberikan contoh yang baik dalam hal perilaku seperti pembimbing yang rajin dan bertanggung jawab akan membantu santri untuk meniru kebiasaan yang sama. Contohnya kebiasaan sholat lima waktu, *ro'an* (kegiatan bersih-bersih).

Covey mengidentifikasi ciri-ciri karakter anak yang mandiri sebagai berikut:

- a. Keahlian fisik untuk bekerja secara mandiri
- b. Kemampuan kognitif untuk berpikir secara independent
- c. Bakat kreatif dalam menyampaikan ide dengan cara yang sederhana dan dapat dipahami
- d. Tanggung jawab emosional terhadap tindakan yang dilakukan.¹³

Hal tersebut sesuai dengan keadaan asrama P Pondok pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan mereka memiliki ciri-ciri mandiri sebagai berikut:

- a. Secara fisik santri asrama P dapat bekerja sendiri seperti mereka mampu mencuci baju, menyetrika, merapikan lemari secara mandiri.
- b. Secara emosional santri asrama P masih belum bisa mengendalikan, tetapi untuk pertanggung jawaban lumayan santri asrama P sudah mulai bertanggung jawab mengenai tugas ataupun dalam hal dirinya sendiri.

Menurut buku "Pendidikan Karakter" menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian anak adalah melalui pembiasaan yang direncanakan pada waktu tertentu untuk membantu perkembangan pribadi anak baik secara individu dalam kelompok maupun secara klasikal.¹⁴

Hal ini sesuai dengan keadaan santri asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan yang mana kegiatan-kegiatan seperti *ro'an* (kegiatan bersih-bersih), giat pribadi, belajar Bersama ketika kegiatan-kegiatan tersebut di lakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan yang mana kebiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan mandiri santri.

Hasil dari adanya kegiatan-kegiatan di asrama P Pondok pesantren Ngalah sudah lumayan terlihat mandiri meskipun tetap ada bimbingan dan pengawasan dari pembimbing,

¹³ Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak."

¹⁴ H Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Alfabeta, 2012).

terlihat dalam kebiasaan sehari-hari seperti mencuci sendiri, menyetriska atupun mengurus diri sendiri. Berikut ini adalah beberapa peran penting pembimbing asrama:

1. Peran sebagai sumber belajar

Peran sangat penting dalam dunia Pendidikan adalah penguasaan materi oleh seorang guru. Kemampuan seseorang guru dalam menguasai materi pelajaran dapat menjadi indikator baik atau tidaknya kualitasnya. Seorang guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar yang kompeten. Disisi lain jika guru tidak memahami materi yang diajarkan, maka ia dapat dianggap kurang baik dalam melaksanakan tugasnya.¹⁵

2. Sebagai fasilitator

Menurut Nanang Hanafi dan cucu Suhani, sebagai seorang guru dapat menyediakan sarana yang memudahkan proses belajar.¹⁶

3. Sebagai pengelola

Dalam ruang lingkup pesantren, tentunya pengelolaan pembimbing berbeda dengan seorang guru. Akan tetapi, pembimbing asrama dapat menerapkan fungsi yang sama dengan guru yaitu fungsi manajemen. Meliputi perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi.

4. Sebagai demonstrator

Peranan yang bertujuan untuk mengilustrasikan kepada siswa segala hal yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap setiap pesan yang disampaikan terdapat dua syarat yang harus dimiliki oleh seseorang pendidik sebagai demonstrator. Pertama mereka harus menunjukkan sikap terpuji, kedua, mereka harus mampu menunjukkan cara agar pesan atau materi dapat lebih mudah dipahami dan dirasakan oleh siswa.¹⁷

Pembimbing asrama sebagai seorang demonstrator dapat menampilkan sikap terpuji agar menjadi contoh (teladan) bagi santri. Kedua mengupayakan cara agar materi di pesantren dapat mudah diserap oleh santri. Seperti halnya mengadakan praktek ibadah meliputi tata cara shalat lima waktu/jenazah, wudhu, tahlil, bersuci, dan praktek-praktek ibadah lainnya.

5. Sebagai pembimbing

¹⁵ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.

¹⁶ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, "Konsep Strategi Pembelajaran," Bandung: Refika Aditama, 2009.

¹⁷ Ahmad Mufit Anwari et al., *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan* (EDU PUBLISHER, 2021).

Sebagai seorang pembimbing, tanggung jawabnya adalah membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar mereka. Fokusnya adalah menjaga, memberikan arahan, dan membimbing agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka dengan optimal, selain itu juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses perkembangan santri di pondok pesantren.

6. Sebagai motivator

Motivasi dianggap sebagai faktor dinamis yang sangat penting. Dalam banyak kasus anak-anak yang mengalami kekurangan perkembangan bukan karena mereka memiliki kemampuan yang kurang, tetapi lebih karena kurangnya motivasi yang ada pada mereka. Cara yang dapat ditempuh guru untuk membangkitkan motivasi diantaranya seperti berikut ini:

1. Mengungkapkan dengan lebih jelas sasaran yang ingin dituju
2. Menumbuhkan minat yang kuat
3. Mengungkapkan lingkungan pembelajaran yang mengasyikkan
4. Memberikan penghargaan yang pantas atas setiap pencapaian
5. Menilai kinerja
6. Memberikan tanggapan atau komentar terhadap hasil kerja siswa
7. Memotivasi kompetisi yang sehat dan kolaborasi

Peran pembimbing sangat penting dalam membentuk karakter mandiri santri karena mereka memiliki pengaruh kuat dalam perkembangan spiritual, moral dan spiritual, dan sosial santri.

Hal tersebut juga sesuai dengan keadaan yang ada di asrama P Pondok Pesantren Ngalah, peran pembimbing sangat penting dalam dalam membentuk karakter mandiri santrri pembimbing memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan teladan bagi santri dalam pengembangan diri mereka. sebagaimana peran pembimbing sebagai berikut:

1. Pembimbing sebagai teladan yang baik: pembimbing Memberikan contoh yang baik pada santri asrama P merupakan hal sangat penting, dikarenakan mereka yang usianya masih sekolah dasar, pembimbing harus dapat memperlihatkan perilaku yang baik dan kegiatan yang positif. contoh dalam kegiatan *ro'an* (kegiatan bersih-bersih), mengajarkan bagaimana beribadah yang baik.

2. Pembimbing sebagai sumber belajar: Pembimbing mempunyai Peran sebagai sumber belajar dalam membentuk karakter santri P merupakan peran yang sangat penting, karena pembimbing merupakan pengganti orang tua ketika di pondok pesantren. Contoh membimbing pelajaran sekolah, pembelajaran di pondok seperti mengajarkan praktek sholat.
3. Pembimbing sebagai motivator/nasehat: pembimbing sebagai motivator dan nasehat bagi santri sangat penting dalam membantu mereka dalam pengembangan pribadi spiritual dan akademik. Contohnya adanya bimbingan dengan adanya permasalahan, kekhawatiran dorongan dan dukungan emosional, bagaimana mengelola waktu dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Seperti adanya evaluasi kamar setiap hari kamis malam. Dan memberikan motivasi untuk belajar yang giat untuk mempelajari materi sekolah.

3.2. Dampak Peran pembimbing dalam mengembangkan kemandirian santri asrama P Pondok Pesantren Ngalah

- a. Pembentukan nilai-nilai positif: pembimbing membantu santri dalam memahami nilai-nilai positif seperti kepedulian, tanggung jawab. Dengan mempraktekkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, pembimbing membantu santri membangun karakter mandiri yang kokoh. Contoh dalam kegiatan *ro'an* santri asrama P
- b. Pembentukan kemandirian: pembimbing mendorong santri untuk mengambil tanggung jawab atas mereka sendiri, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan akademik dan spiritual mereka. Dengan memberikan bimbingan, pembimbing memfasilitasi pengelolaan waktu dan pengaturan diri yang efektif. Hal ini membantu santri mengembangkan kemandirian untuk masa depan mereka. Contoh Kegiatan sosialisasi menjaga kebersihan diri sendiri setelah itu di implementasikan oleh santri.
- c. Pemantapan Spiritualitas: pembimbing berperan penting dalam membantu santri memahami dan mengamalkan ajaran agama. Mereka memberikan bimbingan dalam memberikan bimbingan dalam beribadah, memahami nilai-nilai spiritual. Pembimbing juga dapat membantu menjalin hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan memperkuat spiritual mereka. Contoh dalam pembelajaran praktek sholat, kegiatan mengaji di asrama.

Dengan demikian, peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri sangat penting. Melalui pendekatan yang baik, dorongan yang tepat, dan bimbingan

yang konsisten pembimbing dapat membantu santri mengembangkan kepribadian yang mandiri berkarakter, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

KESIMPULAN

Pembimbing sebagai teladan yang baik kepada para santri melalui sosialisasi kegiatan bagaimana menjaga kebersihan lingkungan seperti *ro'an*, kebersihan badan, kemudian di implementasikan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembimbing juga menjadi sumber belajar santri atau sebagai guru yang membimbing dan mendidik santri melalui kegiatan seperti mengajar mengaji, sosialisasi tentang praktek sholat, praktek wudhu dan pemahaman pada pelajaran-pelajaran yang ada di pondok pesantren. Hal itu juga sebagai motivator santri dengan sikap yang menginspirasi santri ketika kegiatan belajar mengajar.

Adanya peran pembimbing dalam membentuk karakter mandiri santri di asrama P Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan sudah terlihat mandiri, santri dapat terbentuk nilai-nilai positif seperti kepedulian dan tanggung jawabnya, pembentukan kemandirian santri seperti bagaimana menjaga kebersihan diri, mengatur waktu (belajar, bermain, beribadah), pemantapan spiritualitas santri dapat melaksanakan sholat dengan baik, berwudhu dengan baik yang dapat di implementasikan oleh santri secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Muhammad Ulul, and Siti Rohmah. "Efektivitas Program Jum'at Berkah dalam Penumbuhan Sikap" 1, no. 2 (2023).
- Anwari, Ahmad Mufit, Nur Kholik, M S I S Pd I, M Pd I Mainuddin, Rita Umami, Rahmawida Putri, and Rizqi Rahayu. *Strategi Pembelajaran: Orientasi Standar Proses Pendidikan*. EDU PUBLISHER, 2021.
- Aqib, Zainal. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak." *Bandung: Yrama Widya* 31 (2012).
- Chandra, Pasmah. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri Di Era Disrupsi." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 243–62.
- Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M P. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Gumilang, Ria, and Asep Nurcholis. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 42–53.
- Gunawan, H. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta, 2012.
- Hanafiah, Nanang, and Cucu Suhana. "Konsep Strategi Pembelajaran." *Bandung: Refika Aditama*, 2009.
- Kementerian Agama. "Qur'an Kemenag." *Lajnah Pentashiban Mushaf Al-Qur'an*, 2020.
- Majid, Abdul. "Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rijal Maulana Ali, S.P.M.N.Y.M.P.I. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, 2022.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," 2011.